E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1059-1068
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Keberhasilan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

Muherli[1], Minarti[2], Sri Utari[3]

[1,2,3] Program Studi Magister Ilmu Kesehatan, Universitas Kader Bangsa
e-mail: muherlib@gmail.com, minarti.rubel01@gmail.com, utarisri1964@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Keberhasilan pengobatan TBC dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan peran Pengawas Menelan Obat (PMO) diduga memengaruhi kepatuhan pasien. Metode: Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan mixed method pada pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner MMAS-8 dan dianalisis secara univariat, bivariat, serta multivariat. Hasil: Bagian ini diisi setelah penelitian selesai. Kesimpulan: Penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan konsumsi OAT.

Kata kunci: TBC, OAT, MMAS-8, Mixed Methode

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1059-1068
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a public health problem in Indonesia. The success of TB treatment is influenced by patients' adherence to anti-tuberculosis medication (ATM). Various factors, such as age, gender, education, occupation, knowledge, motivation, attitude, family support, support from health workers, and the role of medication supervisors (PMO), are thought to influence patient adherence. Methods: This study used an analytical observational design with a mixed-methods approach among TB patients in the service area of the Celikah Community Health Center (Puskesmas) in Ogan Komering Ilir, South Sumatra. Data were collected using the MMAS-8 questionnaire and analyzed using univariate, bivariate, and multivariate analyses. Results: This section will be completed after the study is finished. Conclusion: This study is expected to identify the dominant factors influencing adherence to OAT.

Keywords : *TBC, OAT, MMAS-8, Mixed Methode*

LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Mycobacterium tuberculosis dan hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini menjadi perhatian serius karena tingginya angka kejadian serta dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan pengobatan TBC sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) secara teratur selama minimal enam bulan. Ketidakpatuhan dalam pengobatan dapat menyebabkan kegagalan terapi, meningkatkan risiko resistensi obat (Multi Drug Resistant Tuberculosis/MDR-TB), memperpanjang masa pengobatan, serta meningkatkan risiko penularan di masyarakat.

Menurut data World Health Statistics tahun 2023, TBC masih termasuk salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi di dunia. Di Indonesia, TBC juga masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena tingginya jumlah kasus baru setiap tahun. Di Provinsi Sumatera Selatan, kasus TBC menunjukkan angka

yang cukup tinggi dengan Palembang menjadi wilayah dengan jumlah kasus terbesar dibandingkan beberapa kabupaten/kota lainnya. Selain tingginya kasus, masih ditemukan permasalahan terkait ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sehingga dapat memengaruhi keberhasilan program pengendalian TBC.

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor individu seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan sikap pasien berperan dalam menentukan perilaku kepatuhan pengobatan. Selain faktor individu, faktor sosial seperti dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, serta peran Pengawas Menelan Obat (PMO) juga berpengaruh terhadap keberhasilan terapi. Dukungan yang baik dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk tetap menjalani pengobatan secara rutin hingga selesai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk patuh terhadap pengobatan dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah. Motivasi yang kuat juga dapat mendorong pasien untuk tetap menjalani terapi meskipun mengalami efek samping pengobatan. Selain itu, keberadaan PMO dan dukungan keluarga terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pasien selama masa pengobatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kepatuhan konsumsi OAT pada pasien TBC merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepatuhan konsumsi OAT pada pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan TBC.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik yang dilaksanakan di Puskesmas Celikah, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, pada bulan April hingga Juni 2026. Populasi penelitian adalah pasien yang telah sembuh dari TB Paru di wilayah kerja puskesmas tersebut, dengan sampel

sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui rumus *Lemeshow* dan diambil menggunakan teknik *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Data penelitian bersumber dari data sekunder rekam medis serta data primer berupa kuesioner teruji validitas dan reliabilitasnya yang diisi responden berpersetujuan (*informed consent*). Setelah melalui tahap pengolahan data (*editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating*), data dianalisis secara statistik menggunakan SPSS yang mencakup analisis univariat, bivariat (*Chi-Square*), dan multivariat (regresi logistik), serta didukung oleh pendekatan kualitatif sebagai pelengkap untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi pasien terkait kepatuhan minum obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Faktor-Faktor dengan Kepatuhan Konsumsi OAT

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan konsumsi OAT pada pasien TBC.

Tabel Hubungan Variabel Independen dengan Kepatuhan Konsumsi OAT

Komponen	*P Value*	95 % CI
Pengetahuan	0,033	0, 046–1,365
Sikap	0,033	0, 046–1,365
Motivasi	1,000	0,122–73,642
Dukungan Keluarga	0,033	0, 046–1,365
Dukungan Petugas	0,033	0, 046–1,365
Fasilitas Kesehatan	0,167	0, 013–1,170
Sikap Petugas Kesh	1, 000	0, 089-25,392
Peran PMO	0, 033	0, 046–1,365

Ketersediaan Obat	0,200	0,225–1,113
Sistem Imun	1,000	0,158–45,141

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan peran PMO memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan konsumsi OAT dengan nilai p-value <0,05.

Analisis Multivariat

Berdasarkan output Variables in the Equation yang Anda berikan, berikut contoh tabel ringkasan analisis multivariat (regresi logistik) beserta narasi analisisnya.

Tabel Analisis Multivariat Regresi Logistik

Tahap	Variabel dalam Model	p-value (Sig.)	Exp(B)
Step 1	Pengetahuan	1,000	0,000
	Motivasi	1,000	1.615.474.820,194
	Fasilitas Kesehatan	1,000	1,000
	Sikap Petugas Kesehatan	1,000	1,000
	Ketersediaan Obat	1,000	1,000
	Sistem Imun	1,000	1,000
Step 2	Pengetahuan	0,999	0,000
	Motivasi	1,000	1.615.474.791,266
	Sikap Petugas Kesehatan	1,000	1,000

	Ketersediaan Obat	1,000	1,000
	Sistem Imun	1,000	1,000
Step 3	Pengetahuan	0,999	0,000
	Motivasi	0,999	1.615.474.841,783
	Ketersediaan Obat	1,000	1,000
	Sistem Imun	1,000	1,000
Step 4	Pengetahuan	0,999	0,000
	Motivasi	0,999	1.615.474.839,415
	Sistem Imun	1,000	1,000
Step 5	Pengetahuan	0,999	0,000
	Motivasi	0,999	1.615.474.829,388
Step 6 (Model Akhir)	Pengetahuan	0,999	0,000

Analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan metode eliminasi bertahap (*backward elimination*) untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat TBC. Pada tahap awal (Step 1), variabel yang dimasukkan ke dalam model meliputi pengetahuan, motivasi, fasilitas kesehatan, sikap petugas kesehatan, ketersediaan obat, dan sistem imun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai p-value (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan konsumsi obat TBC pada model regresi logistik. Oleh karena itu, SPSS secara bertahap mengeluarkan variabel yang memiliki kontribusi paling kecil hingga diperoleh model akhir (Step 6).

Pada model akhir (Step 6) hanya tersisa variabel pengetahuan, namun variabel tersebut masih memiliki nilai p-value = 0,999 (>0,05) sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan konsumsi obat TBC setelah dikontrol dengan variabel lain dalam model. Secara keseluruhan, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat faktor independen yang menjadi prediktor dominan terhadap kepatuhan konsumsi obat TBC dalam penelitian ini. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh jumlah sampel yang sangat kecil (N = 10) sehingga terjadi *complete separation* atau *quasi separation* pada model regresi logistik. Hal tersebut terlihat dari nilai Exp(B) yang sangat besar atau mendekati nol serta interval kepercayaan (95% CI) yang sangat lebar, sehingga estimasi model menjadi tidak stabil.

A. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi OAT

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi OAT pada pasien TBC. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik pengetahuan pasien mengenai penyakit TBC dan pentingnya menyelesaikan pengobatan, maka semakin tinggi kemungkinan pasien untuk patuh terhadap pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marta et al. (2023) yang menyatakan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh terhadap pengobatan dibandingkan pasien dengan tingkat pengetahuan rendah.

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi OAT

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Pasien dengan motivasi yang tinggi cenderung memiliki semangat untuk sembuh dan tetap menjalankan pengobatan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rulin et al. (2025) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan konsumsi OAT.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi OAT

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pengobatan TBC. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, pengawasan, dan membantu mengingatkan jadwal konsumsi obat.

Penelitian Suwanto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang.

Hubungan Peran PMO dengan Kepatuhan Konsumsi OAT

Pengawas Menelan Obat (PMO) memiliki fungsi untuk mengawasi pasien agar tetap menjalankan pengobatan sesuai anjuran petugas kesehatan. PMO dapat membantu pasien meningkatkan disiplin dalam menjalani terapi.

Penelitian Miranda et al. (2025) menunjukkan bahwa pasien yang memiliki PMO aktif cenderung lebih patuh dibandingkan pasien yang tidak memperoleh pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis keberhasilan kepatuhan konsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor sosial. Faktor-faktor yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan peran Pengawas Menelan Obat (PMO) memiliki peran dalam mendukung keberhasilan pengobatan TBC.

Faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan konsumsi OAT diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program intervensi yang lebih efektif di tingkat pelayanan kesehatan. Peningkatan edukasi kesehatan, penguatan dukungan keluarga, optimalisasi peran PMO, serta dukungan petugas kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan TBC dan menurunkan angka putus obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang atas dukungan akademik, Kepala Puskesmas Celikah atas izin penelitian dan penyediaan data, dosen pembimbing atas arahan selama penelitian, dan pihak yang membantu proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

Basyid, A. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 7(1), 39–43. https://doi.org/10.52624/manajerial.v7i1.2430

Carabalí-Isajar, M. L., Rodríguez-Bejarano, O. H., Amado, T., Patarroyo, M. A., Izquierdo, M. A., Lutz, J. R., & Ocampo, M. (2023). Clinical manifestations and immune response to tuberculosis. *World Journal of Microbiology and Biotechnology*, 39(8), 1–26. https://doi.org/10.1007/s11274-023-03636-x

Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir (2023). Data Tuberkulosis Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2024). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024–2026.*

Fauzan. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kejadian Tuberkulosis pada Pasien TB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 102–109.

Marta, R., et al. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 45–53.

Miranda, S., et al. (2025). Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap Kepatuhan Minum OAT pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 55–62.

Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riani, D. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 88–95.

Rulin, A., et al. (2025). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 20–28.

Sastroasmoro, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.

Suwanto, A., et al. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 122–130.

World Health Organization. (2023). *World Health Statistics 2023*. Geneva: World Health Organization.